

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sosiologi Islam

Teori sosiologi Islam dikemukakan oleh Ibn Khaldun dalam buku *Muqaddimah*.¹ Pendekatan sosiologi dalam hadist mengacu pada berbagai aspek kehidupan. Kajian sosiologi terkait dengan masyarakat karena segala sesuatu berasal dari masyarakat.² Teori sosiologi Islam sebagai ilmu yang mempelajari interaksi manusia, sejatinya mencakup ruang lingkup yang luas. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan manusia lain dipandang sebagai wilayah kepentingan analisis sosiologi. Hal ini disebabkan karena eksistensi manusia akan lebih terlihat dalam kebersamaannya dengan manusia lain atau lingkungannya. Dalam kebaikan kehidupan manusia, Al-Quran telah menekankan dua hal pokok, yaitu hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*).³

Dengan adanya teori sosiologi Islam, maka minat menabung seseorang bisa dilihat berdasarkan tempat tinggal atau lingkungan seseorang tersebut. Dimana dalam suatu lingkungan masyarakat, satu masyarakat dengan masyarakat lain akan berinteraksi. Dengan adanya interaksi atau hubungan satu masyarakat ke masyarakat lain, apabila ada satu masyarakat yang menabung di lembaga keuangan syariah dan mendapatkan kesan positif maka masyarakat ini akan membagikan kesan positif ke masyarakat lain untuk melakukan menabung di lembaga keuangan syariah. Dengan adanya hubungan manusia dengan Allah manusia juga akan mendorong masyarakat untuk melakukan menabung di lembaga keuangan syariah dimana dengan adanya nilai-nilai

¹ Irzum Fariyah, "Agama Menurut Ibn Khaldun", 2, no 1 Juni (2014):190

²Ja'far Assagaf, "Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologis: Pradigma Living-Hadis," *Jurnal Holistic*, 1, no 2, (2015): 294

³Aam Abdussalam, "Teori Sosiologi Islam (Kajian Sosiologis Terhadap Konsep-konsep Sosiologi Dalam Alqur'an Al-Karim)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 12, no 1, (2014): 25

religiusitas di dalam lembaga keuangan syariah, maka setiap masyarakat akan merasa nyaman jika melakukan menabung di lembaga tersebut.

2. Teori Konsep Diri

Teori konsep diri dikemukakan oleh Morris Rosenberg dalam riset yang berjudul *Society and Adolescence self image*. Konsep diri merupakan persepsi diri sendiri yang dibentuk melalui pengalaman, interpretasi terhadap lingkungan, atribusi dan diperkuat pengaruh dan evaluasi orang-orang yang dianggap berarti.⁴ Dalam pandangan teori konsep diri setiap manusia mempunyai sudut pandangan dan persepsi atas dirinya sendiri. Secara umum konsep diri ini diatur oleh 2 prinsip yaitu prinsip keinginan untuk mencapai konsistensi dan prinsip keinginan untuk meningkatkan harga diri.⁵

Dalam teori konsep diri, masyarakat ingin mengetahui pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah akan mempunyai pandangan tersendiri tentang apa yang mereka harus ketahui mengenai lembaga tersebut. Dengan adanya persepsi tentang pengetahuan lembaga keuangan syaria'ah masyarakat akan berfikir menurut kepribadian masing-masing untuk menabung di lembaga keuangan tersebut.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Minat sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki berbagai perhatian dan keinginan untuk mengetahui suatu hal.⁶ Minat diartikan sebagai daya gerak yang mendorong seseorang merasa tertarik pada orang atau pada suatu barang. Dengan

⁴Hasbullah, "Konsep Diri Dan Orientasi Tujuan Sebagai Faktor Penting Dalam Orientasi Umpan Balik Manajer Dalam Mendukung Proses PDCA (Plan Do Check Action)," *Jurnal Pasti* 10, no. 3 (n.d.): 293.

⁵Setiadi, *Perilaku Konsumen*, hal. 75.

⁶Nurul Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5, no. 1 (2018): 40.

kata lain minat dapat menjadi penyebab suatu kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- Bersumber dari dalam hati seseorang, misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.
- Bersumber dari luar, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Kelompok Acuan

1. Pengertian Kelompok Acuan

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana dalam kehidupannya mereka akan cenderung untuk hidup bersama dengan orang lain secara tetap dan berkelanjutan. Secara sosial kelompok dapat didefinisikan sebagai adanya dua orang atau lebih yang dapat berinteraksi satu dengan yang lain, berbagi pengalaman, kesetiaan dan kesukaan.⁸ Kelompok acuan merupakan sekelompok orang yang dapat mempengaruhi secara bermakna perilaku individu. Kelompok acuan dapat memberikan standar (norma) dan nilai yang dapat menjadi perspektif penentu mengenai bagaimana seseorang itu berfikir atau berperilaku.⁹

2. Klarifikasi Kelompok Acuan

Kelompok dapat diklasifikasikan menjadi empat dikotomi:¹⁰

a. Kelompok primer versus kelompok sekunder

Kelompok primer merupakan kelompok sosial dimana hubungan antar anggota bersifat pribadi dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan kelompok sekunder merupakan kelompok sosial yang besar dan bersifat tidak

⁷ Abror Abd Rahman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 112.

⁸ Sudaryono, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hal. 135- 136.

⁹ James F Engel, Roger D Blackwell, dan Paul W Miniard, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), hal. 166-167.

¹⁰ Prasitijo dan Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, hal. 148.

pribadi berdasarkan atas kesukaan dan kegiatan yang sama.¹¹

b. Kelompok formal versus kelompok informal

Kelompok formal terdiri dari anggota-anggota kelompok yang berinteraksi menurut struktur baku. Kelompok formal ditandai dengan adanya pembagian kekuasaan dan wewenang dan tujuan kelompok yang sangat spesifik. Sedangkan kelompok informal terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai tujuan, pengalaman, kesukaan dan kegiatan yang sama. Dalam kelompok informal tidak ada struktur maupun pembagian wewenang dan kekuasaan yang jelas.¹²

c. Kelompok besar versus kelompok kecil

Kelompok sosial yang besar dengan sendirinya akan membentuk aturan yang harus diikuti untuk menjaga kestabilan kelompok. Dalam kelompok besar, interaksi antara anggotanya tidak seerat kelompok kecil, dimana bisa dikatakan bahwa anggota kelompok kecil mengenal anggota yang lain, lebih baik dari pada para anggota kelompok yang lebih besar.¹³

d. Kelompok yang mensyaratkan keanggotaan versus kelompok simbolik

Seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjadi anggota kelompok yang pertama. Dalam anggota kelompok ini seseorang akan menyerap nilai-nilai kelompok, mengembangkan sikap-sikap tertentu dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan sikap. Sedangkan kelompok simbolik tidak mensyaratkan seseorang untuk menjadi anggota, walaupun orang itu bisa saja menyerap nilai-nilai dan sikap-sikap tertentu, bahkan berperilaku sesuai dengan kelompok simbolis tersebut.¹⁴

¹¹Prasitijo dan Ihalauf, *Perilaku Konsumen*, hal. 148.

¹²Prasitijo dan Ihalauf, hal. 149.

¹³Prasitijo dan Ihalauf.

¹⁴Prasitijo dan Ihalauf.

3. Tiga Bentuk Pengaruh Kelompok Acuan

a. Pengaruh Utilitarian (Normatif)

Pengaruh kelompok acuan dapat diekspresikan melalui tekanan untuk tunduk pada norma kelompok. Norma kelompok adalah harapan stabil yang dicapai melalui konsensus berkenaan dengan kaidah perilaku untuk anggota individual.¹⁵

b. Pengaruh Nilai Ekspresif

Kelompok acuan juga dapat melaksanakan fungsi nilai ekspresif, dimana suatu kebutuhan akan hubungan psikologis dengan suatu kelompok tampak jelas.¹⁶

c. Pengaruh Informasi

Memberikan informasi yang berguna kepada konsumen, baik secara verbal maupun demonstrasi. Informasi yang relevan lebih membuat konsumen terpengaruh oleh kelompok acuan.¹⁷

D. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati individu didalam hati. Religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar, agar manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.¹⁸ Religiusitas merupakan hubungan pribadi dengan ilahi yang maha kuasa, yang berkonsekuensi dengan melaksanakan kehendaknya dan menjauhi yang larangannya.

2. Dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas bukan hanya dari satu dimensi atau dua dimensi, tetapi memperlihatkan segala dimensi. Keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam

¹⁵Engel, Blackwell, dan Miniard, *Perilaku Konsumen*, hal. 173.

¹⁶Engel, Blackwell, dan Miniard.

¹⁷Engel, Blackwell, dan Miniard, hal. 175.

¹⁸Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri: 40."

bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktifitas-aktifitas lainnya.¹⁹

Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, kelima dimensi religiusitas adalah sebagai berikut:²⁰

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

¹⁹Adhim, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Presentasi Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren": 134.

²⁰ Adhim: 134-135.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas dipengaruhi oleh empat faktor antara lain:²¹

- Faktor pendidikan.
- Faktor pengalaman.
- Faktor kehidupan.
- Faktor intelektual.

Pendidikan atau pengajaran sangat penting. Faktor pendidikan berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang dan mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan beragama. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi perkembangan keberagamaan. Sedangkan faktor pengalaman berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap beragama. Faktor kehidupan meliputi keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman. Sedangkan faktor intelektual berkaitan dengan penalaran yang bersifat rasional.

E. Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk membentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah di alami baik secara sengaja maupun tidak sengaja.²²

2. Tingkatan Dalam Pengetahuan.

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan.²³

²¹Muhammad Aris Sulistiyo, "Pengaruh Pengetahaun, Religiusitas, Promosi, dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Study pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta) Universitas Islam Indonesia", 2015 diakses pada tanggal 05 Oktober 2020,07.30

²²Syahriyal, "Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung: 141."

²³Ragil Retnaningsih, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT X," *Jurnal Of Industrial Hygiene And Occupational Health* 1, no. 1 (2016): 69.

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.²⁴

F. Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Dalam bahasa Inggris, dalam pengertian fisik, lembaga dapat disebut *institute*, yaitu sarana (organisasi) untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik adalah *institution* yaitu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Menurut SK Menkeu RI No

²⁴Retnaningsih.69-70

792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan biasanya memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam bentuk surat-surat berharga.²⁵

Lembaga keuangan merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya dalam lembaga keuangan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Lembaga keuangan syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip yang menganut norma, akad yang didasarkan pada ajaran Islam.²⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lembaga keuangan syariah adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan, penghimpunan dana, menyalurkan dana dan jasa keuangan lainnya dengan prinsip syariah.

Lembaga keuangan di bagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Adapun lembaga keuangan nonbank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkan kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan.

Prinsip dasar yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah sebagai berikut:²⁷

²⁵Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedu (Jakarta: Pramedia Group, 2010, hal 27-28).

²⁶Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015, Hal 02).

²⁷Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Hal 35-38.

1. Bebas “MAGRIB“

a. *Masyir* (spekulasi)

Masyir secara bahasa bermakna judi, sedangkan secara umum *masyir* merupakan mengundi nasib dalam kegiatan yang bersifat untung-untungan (spekulasi). *Masyir* merupakan transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

b. *Gharar*

Secara bahasa berarti menipu, *memperdaya*, ketidakpastian. *Gharar* adalah suatu yang memperdayakan manusia di dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan dan lainnya. *Gharar* berarti menjalankan suatu usaha secara buta tanpa memiliki pengetahuan yang cukup atau menjalankan transaksi yang resikonya berlebihan tanpa mengetahui dengan pasti apa akibat resiko tanpa memikirkan konsekuensinya.

c. Haram

Secara bahasa berarti larangan dan penegasan. Larangan bisa timbul karena *beberapa* kemungkinan yaitu dilarang oleh tuhan dan bisa karena adanya pertimbangan akal.

d. *Riba*

Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi *pertukaran* barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah yang menerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.

e. *Batil*

Dalam kegiatan ekonomi tidak *diperbolehkan* adanya *batil* seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang rusak di antara barang baik untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak, dan menimbun barang.

2. Akad-akad Dalam Lembaga Keuangan Syariah

Akad-akad yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:²⁸

a. Jual Beli (*al-bai'*)

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda (barang) yang mempunyai nilai, atas dasar kerelaan (kesepakatan) antara dua belah pihak sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang di benarkan menurut syara.²⁹

b. Pinjam Mengganti (*al-qardh*)

Al-qardh adalah akad pinjaman yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama pada waktu yang telah di sepakati. Secara teknis, pinjaman ini diberikan oleh seseorang atau lembaga keuangan syariah pada orang lain yang kemudian digunakan untuk kebutuhan mendesak. Pembayarannya bisa dilakukan dengan diangsur atau lunas sekaligus.³⁰

c. Sewa-Menyewa (*al-ijarah*)

Al-ijarah merupakan satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi keperluan manusia, seperti sewa-menyewa, kontrak atau menjual jasa dan lain-lain. Dalam hal ini *ijarah* dapat diartikan sebagai akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.³¹

d. Persekutuan (*al-syirkah*)

Al-syirkah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuangan dan resiko dan di tanggung bersama.³²

²⁸ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Implementasi Bentuk-Bentuk Akad Bernama Dalam Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 118–19.

²⁹ Aprianto.117

³⁰ Aprianto.118

³¹ Aprianto.119

³² Aprianto.120

e. Penitipan (*al-wadiah*)

Al-wadiah sering dikenal dengan sebutan titipan atau simpanan merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus di jaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.³³

f. Bagi Hasil (*al-mudharabah*)

Al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua belah pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*shohibul mal*) yang menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan usaha yang didapatkan dari akad *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang di tuangkan dalam kontrak dan biasanya dalam bentuk nisbah. Secara umum, landasan dasar syariah akad *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha.³⁴

g. Pemberi Kuasa (*al-wakalah*)

Al-wakalah berarti mewakilkan atau menyerahkan suatu pekerjaan atau urusan kepada orang lain agar bertindak atas nama orang yang mewakilkan dalam masalah dan waktu yang telah ditentukan. Islam mensyaratkan *al-wakalah* karena manusia membutuhkannya. Tidak semua orang mempunyai kemampuan atau kesempatan untuk menyelesaikan segala urusannya sendiri. Pada suatu kesempatan, seseorang perlu mendegalasikan suatu pekerjaan kepada orang lain untuk mewakili dirinya.³⁵

h. Penanggungan (*al-kafalah*)

Al-kafalah merupakan mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Oleh karena itu *al-kafalah* merupakan akad yang mengandung kesanggupan seseorang untuk

³³Aprianto.121

³⁴Aprianto.122

³⁵Aprianto.123

mengganti atau menanggung kewajiban hutang orang lain apabila orang tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.³⁶

i. Pemindahan Hutang (*al-hiwalah*)

Al-hiwalah adalah memindahkan hutang dari tanggungan orang yang memindahkan (*al-muhal*) kepada tanggungan orang yang dipindahi hutang (*muhal'alaih*). Dengan kata lain, pengalihan penagihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang yang menanggung hutang tersebut.³⁷

j. Gadai (*ar-rahn*)

Ar-rahn merupakan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas apa pinjaman yang diterimanya.³⁸

G. Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	dul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kristiyadi dan Sri Hartiyah	Pengaruh kelompok acuan, religiusitas, promosi dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah	Terdapat pengaruh positif pada variabel kelompok acuan, religiusitas, promosi, dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah tetapi variabel yang paling berpengaruh	variabel yang digunakan adalah kelompok acuan, religiusitas dan pengetahuan tentang	variabel yang tidak digunakan adalah promosi.

³⁶Aprianto.124

³⁷Aprianto.125

³⁸Aprianto.126

		terhadap minat menabung di koperasi jasa keuangan syariah (Studi kasus pada BMT TAMZIS Wanusobo)	adalah variabel pengetahuan. ³⁹	lembaga keuangan syariah terhadap minat menabung.	
2.	Fitria Nurma Sari dan Moch Khoirul Anwar	Pengaruh tingkat religiusitas santri pondok pesantren darussalam Kediri terhadap minat menabung di perbankan syariah	Terdapat pengaruh positif pada variabel religiusitas terhadap minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Kediri di perbankan syariah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin positif tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin positif minat menabung. ⁴⁰	variabel yang digunakan adalah religiusitas terhadap minat menabung di perbankan syariah	variabel yang digunakan ditambah dengan pengaruh kelompok acuan dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah terhadap minat menabung.
3.	Nurul Khotimah	Pengaruh religiusitas, kepercayaan, citra perusahaan, dan sistem	Terdapat pengaruh positif pada variabel religiusitas, kepercayaan, citra perusahaan, dan	variabel yang digunakan adalah religiusitas terhadap	variabel X yang digunakan ditambah dengan pengaruh

³⁹Kristiyadi dan Sri Hartiyah, "Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT Tamzis Wonosobo)," *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 5, no. 9 (2016): 44-63.

⁴⁰Fitri Nurma Sari and Moch Khoirul Anwar, "Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2018): 25-35.

		bagi hasil terhadap minat nasabah menabung dan loyalitas di bank syariah mandiri.	system bagi hasil dapat meningkatkan minat nasabah menabung dan loyalitas nasabah di bank syariah mandiri. ⁴¹	minat menabung di perbankan syariah	kelompok acuan dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah sedangkan variabel Y hanya menggunakan minat menabung
4.	Sayyidatul Maghfiroh	Pengaruh religiusitas, pendapatan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswa Darush Shalihat	Terdapat pengaruh positif religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat dengan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. ⁴²	Variabel yang digunakan adalah religiusitas terhadap minat menabung di perbankan syariah	Variabel yang digunakan ditambah dengan pengaruh kelompok acuan dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah terhadap minat menabung.
5.	Gicella	Pengaruh	Terdapat pengaruh	Variabel	Variabel

⁴¹Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5, no. 1 (2018):37-48

⁴²Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 3 (2018): 213-222.

Fanny Andriani dan Halmawati	bagi hasil, kelompok acuan, kepercayaan dan budaya terhadap minat menjadi nasabah bank syariah	positif dan negative di beberapa variabel Diantaranya variable yang negative adalah bagi hasil dan kelompok acuan. Sedangkan variabel yang berpengaruh adalah kepercayaan dan budaya. ⁴³	yang digunakan adalah kelompok acuan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah	yang digunakan ditambah dengan pengaruh religiusitas dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah terhadap minat menabung.
------------------------------	--	---	--	--

Hal yang membedakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiyadi dan Sri Hartiyah,⁴⁴ Fitria Nurma Sari dan Moch Khoirul Anwar,⁴⁵ Nurul Khotimah,⁴⁶ Sayyidatul Maghfiroh,⁴⁷ Gicella Fanny Andriani dan Halmawati,⁴⁸ dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam hal objeknya penulis melakukan penelitian di KSPPS yang berada Di Jepara, berbeda dengan kebanyakan peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitiannya hanya terdapat 1 objek penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan

⁴³Gicella Fanny Andriani and Halmawati, "Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 1322-1336

⁴⁴Kristiyadi dan Hartiyah, "Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syasiah Terhadap Minat Menabung," 44-63

⁴⁵Sari dan Anwar, "Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung," Hal 25-35

⁴⁶Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri." 37-48

⁴⁷Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah." 213-222

⁴⁸Andriani dan Halmawati, "Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah." 1322-1336

sampel yang lebih luas sehingga hasilnya dapat di generalisasikan.

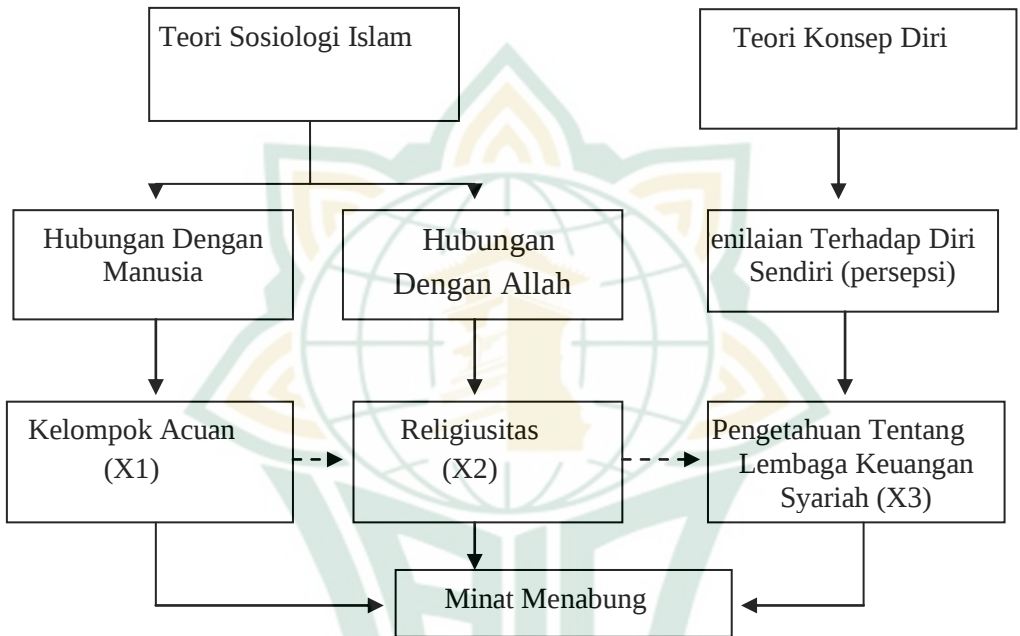
H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori sosiologi Islam, suatu lingkungan sosial merupakan tempat berkembangnya individu, Dimana terdapat hubungan manusia dengan manusia. Dimana dalam masyarakat tersebut pasti mempunyai suatu kelompok acuan yang bisa mempengaruhi masyarakat lain untuk melakukan kegiatan menabung di lembaga keuangan syariah. Di dalam teori sosiologi Islam terdapat hubungan manusia dengan Allah. Dimana apabila suatu lingkungan masyarakat mempunyai kepercayaan keagamaan (religiusitas) yang begitu kuat, maka masyarakat yang berada di dalam lingkungan tersebut juga akan melakukan kegiatan menabung di lembaga keuangan syariah, yang dapat dinilai keamanannya ataupun sesuai dengan agama yang mereka yakini. Dengan adanya teori konsep diri, di dalam masyarakat sangat diperlukan adanya persepsi apakah mereka sudah mengetahui lembaga keuangan syariah atau belum, sehingga apabila mereka sudah mengetahui mengenai lembaga tersebut maka minat menabung akan meningkat.

Oleh karena itu untuk lebih memperjelas tentang arah dan tujuan penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga dapat menguraikan suatu gambaran tentang permasalahan tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber :Nugroho J Setiadi dikembangkan peneliti

Keterangan Garis

Garis

mempengaruhi

—————> = Komponen pembentuk

- - - - -> = Komponen yang

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁹ Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah, maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh.

⁴⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 110.

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap riset terhadap suatu objek hendaknya dibawah tuntutan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan (*empirical verification*) percobaan (*experimentation*) atau praktik (*implementation*). Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh kelompok acuan terhadap minat menabung

Kelompok acuan merupakan sekelompok orang yang dapat mempengaruhi secara bermakna perilaku individu. Dengan adanya teori sosiologi islam terdapat hubungan manusia dengan manusia lain, dimana masyarakat satu dengan masyarakat lain dapat mempengaruhi minat menabung.⁵⁰ Di lingkungan masyarakat kelompok acuan menjadi penentu bagaimana seseorang dapat mempengaruhi orang lain dalam berperilaku dan berfikir, salah satunya dalam hal minat menabung. Misalnya apabila seseorang menabung di lembaga keuangan syariah dan seseorang tersebut memiliki kesan yang positif terhadap lembaga keuangan syariah, maka akan memunculkan pendapat-pendapat yang positif yang dapat menarik masyarakat lain untuk menabung di lembaga keuangan syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M Hafidz Ms, Sam'ani Sya'roni, marlina,⁵¹ Gicella Fanny dan Halmawati menyebutkan bahwa kelompok acuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung.⁵²

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh David Billy Martin, james D, Massie dan Jeffry, Kristiyadi dan Sri Hartiyah,⁵³ Wahyu Utami,

⁵⁰ Engel, Blackwell, dan Miniard, *Perilaku Konsumen*, hal 166-167.

⁵¹M Hafidz, Sam'ani Sya'roni, dan Mrlina, "Pengaruh Reference Group Dan Marketing Mix Terhadap Minat Menggunakan Produk KJKS/BMT Di Kota Pekalongan," *Jurnal Penelitian* 10, no. 2 (2013): 201.

⁵²Andriani dan Halmawati, "Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah." 1332

⁵³Kristiyadi dan Hartiyah, "Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syasiah Terhadap Minat Menabung."

Marijati Sangen, M Yudy Rachman,⁵⁴ yang mengatakan bahwa kelompok acuan berpengaruh positif terhadap minat menabung. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kelompok acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

2. Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung

Religiusitas adalah bentuk aspek religi yang telah dihayati individu didalam hati.⁵⁵ Dengan adanya teori sosiologi islam, maka minat menabung seseorang bisa dilihat dari hubungan manusia dengan Allah dimana apabila suatu kepercayaan manusia terhadap nilai keagamaannya tinggi, maka masyarakat akan memilih untuk menabung di lembaga atau koperasi yang telah menggunakan nilai-nilai religiusitas.

Dari hasil penelitian Nurul Khotimah pengaruh religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung yang disebutkan dalam penelitiannya bahwa religiusitas, kepercayaan citra perusahaan dan sistemj bagi hasil ini dapat meningkatkan minat nasabah untuk menabung, artinya semakin tinggi nilai religiusitas maka akan semakin banyak pula minat menabung,⁵⁶ begitu juga yang dilakukan oleh Fuzan Adhim, Annisa Fitriani,⁵⁷ Fitria Nurma Sari, Moch Khoirul Anwar,⁵⁸ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh dalam minat

⁵⁴Wahyu Utami, Murijati S, dan M Yudy R, “Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Wawasan Manajemen* 3, no. 1 (2015): 86.

⁵⁵Khotimah, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri.”

⁵⁶Khotimah.47

⁵⁷Annisa Fitriani, “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan PSYCHOLOGICAL WELL BEING” 11, no. 1 (n.d.): 33.

⁵⁸Sari dan Anwar, “Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung.”33

menabung.⁵⁹ Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

3. Pengaruh pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah terhadap minat menabung.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat sesuatu termasuk, mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja.⁶⁰ Dalam teori konsep diri, masyarakat ingin mengetahui pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah dan mempunyai pandangan tersendiri tentang apa yang mereka harus ketahui mengenai lembaga tersebut. Dengan adanya persepsi tentang pengetahuan lembaga keuangan syaria'ah masyarakat akan berfikir menurut kepribadian masing-masing untuk menabung di lembaga keuangan tersebut

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rosyid,⁶¹ Kristiyadi, Sri Hartiyah,⁶² Syahriyal, dan Wiwik Rabiatul Adawiyah,⁶³ berdasarkan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mujaddid dan Pandu Tezar Adi Nugroho yang menyebutkan bahwa pengetahuan ini tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel pengetahuan diketahui

⁵⁹Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah."221

⁶⁰Syahriyal, "Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung: 143."

⁶¹Rosyid dan Saidiah, "Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru: 42."

⁶²Kristiyadi dan Hartiyah, "Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syasiah Terhadap Minat Menabung."59

⁶³Wiwick Rabiatul Adawiyah, "Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah, Jurnal Ekonomi Pembangunan" 11, no. 2 (2010): 199–200.

tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.⁶⁴ Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.



⁶⁴Fajjar Mujaddid dan Pandu Tezar Adi Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputai, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 33.